

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin tinggi. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kondisi tersebut, suatu perusahaan harus dapat mengembangkan dan mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti modal, material dan mesin untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia yaitu para karyawan. Karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan karena memiliki bakat, tenaga dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Bagi pebisnis, terlebih yang baru merintis, permasalahan yang dihadapi pasti segudang. Ada kalanya Anda ingin menyerah ketika menghadapi sekian masalah tersebut. Nah, sebagai pembakar semangat, artikel ini akan menyajikan sekian kata-kata motivasi yang diucapkan sejumlah orang penting. Namun, orang-orang ini tidak sembarangan karena mereka adalah para CEO perusahaan dunia yang sudah terbukti sukses menaklukkan dunia usaha. Seperti salah satu motivasi yang Larry Page berikan *"If you're changing the world, you're working on important things. You're excited to get up in the morning."* Dapat di artikan "Jika Anda mengubah dunia, Anda sedang mengerjakan hal-hal penting. Anda bersemangat untuk bangun dipagi hari."

Bagi Larry Page, pekerjaan yang berguna bagi orang lain membuat pelakunya selalu dikelilingi aura positif. Tak heran jika rutinitas akan selalu terlihat menarik

dan menyenangkan untuk dijalani. Jika Anda sedang memulai bisnis, cobalah lihat aktivitas Anda tersebut sebagai hal yang baik bagi orang lain. Niscaya, apa pun kendala yang dihadapi Anda akan merasa semangat dan tertantang untuk menyelesaikannya (<https://m.liputan6.com/bisnis/read/3203964/bakar-semangat-bisnis-dengan-kata-motivasi-5-orang-terkaya-dunia>)

Salah satu tantangan dalam pembinaan usaha kecil dan menengah adalah memandirikan mereka. Pembinaan yang terfokus diyakini berkontribusi penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Pembinaan pun perlu menyentuh segenap aspek. Kami ada pembinaan yang fokus pada komoditas unggulan. Melalui pola ini, diharapkan dalam 2-3 tahun Pengusaha bisa naik kelas," kata Ketua Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) Henry C Widjaja di Jakarta, Kamis (30/6). Dalam hal ini, komunitas usaha kecil dan menengah (UKM) yang menonjol didorong agar berkelanjutan sehingga usahanya tetap berjalan meski nanti sudah tidak lagi dibina Henry mencontohkan, YDBA di Palembang, Sumatera Selatan, membina kampung penenun. Hal yang diberikan kepada UKM antara lain menyangkut gugus kendali mutu.

(<https://kemenperin.go.id/artikel/15680/Kemandirian-Usaha-Jadi-Tantangan>)

Kota Bandung dikenal dengan kota penuh kreativitas sehingga tidak heran jika Kota Bandung menjadi kota sejuta kreativitas dengan tempat wisata yang menarik dan mampu menarik daya kunjung wisatawan untuk berlibur dan menghabiskan akhir pekan di kota Bandung. Salah satu wisata Kota Bandung yang

wajib dikunjungi yaitu salah satu sentra industrinya yang beraneka ragam dengan segala kreativitas dan inovasi yang terus berkembang.

Jumlah Pengusaha di Kota Bandung sendiri saat ini masih minim. Berdasarkan sensus BPS 2016, jumlah pengusaha di Bandung baru mencapai empat persen atau sekitar 90 ribu. Padahal, kota yang dikenal sebagai Paris Van Java ini menjadi destinasi wisata favorit karena terkenal akan fesyen, kuliner dan hiburanlainnya. (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/07/25/pcfg-45396-jumlah-pengusaha-di-kota-bandung-masih-minim>)

Sentra industri adalah pengelompokan industri-industri yang sejenis atau berkaitan erat diantara industri tersebut di dalam suatu wilayah tertentu. Sentra industri tentu berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Sentra industri di Kota Bandung merupakan sentra industri yang cukup maju dan dapat mengurangi pengangguran karena penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak.

Tabel 1.1
Sentra Industri Kota Bandung

Jenis Sentra Industri	Nama Sentra
Sentra Industri Makanan	Sentra Industri Telur Asin
	Sentra Industri Ikan Pindang
	Sentra Industri OPAK
	Sentra Industri Roti
	Sentra Industri Tahu Cibuntu
	Sentra Industri Gorengan Tempe
Sentra Industri Boneka	Sentra Industri Boneka Sukajadi
	Sentra Industri Boneka Warung Muncang
Sentra Industri Fashion	Sentra Industri Kaos sablon Suci
	Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih
	Sentra Industri Pakaian Cigondewa
	Sentra Industri Tas Kebon Lega
	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
	Sentra Industri Rajut Binong Jati
	Sentra Industri Rajut Margasari
Sentra Industri Logam, Kayu dan Kertas	Sentra Industri Las dan bubut
	Sentra Industri Suku Cadang
	Sentra Industri Las Keramik
	Sentra Industri Kusen
	Sentra Industri Las Ketok
	Sentra Industri Percetakan Pagarsih
	Sentra Industri Kenalpot

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung (2019)

Salah satu sentra industri yang ada di Kota Bandung yaitu sentra industri percetakan pagarsih fokus pada jasa percetakan dengan berbagai macam produk seperti souvenir gift card, undangan, buku yasin, dll. Kendati demikian orang lebih mengenal kawasan astanaanyar yang letaknya tak jauh dari pusat Kota Bandung.

Jika dilihat lebih jelas proses produksi disana sangat padat dan sibuk, ini berarti proses produksi percetakan Pagarsih sangatlah aktif. Usaha percetakan

ini sudah ada sejak tahun 90-an dan usaha yang dijalankanpun turun temurun. Meskipun usaha turun temurun tetapi banyak yang mendirikan usaha ini mulai dari nol. Hal ini menjelaskan bahwa berwirausaha dapat berjalan dengan keyakinan dan komitmen yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan usahanya. Juga memiliki motivasi yang membangun agar dapat terus mengembangkan usaha lebih luas dan besar lagi juga mampu mengambil resiko atas apa yang telah dijalankan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ailili Yulianti at all Berdasarkan hasil analisis motivasi pada UMKM warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari motivasi yang mendapat skor sebesar 73,1%. Artinya responden sudah mempunyai motivasi tertentu untuk membuka usaha warung kelontong di Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung. Dari 7 pernyataan variabel motivasi yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan membuka usaha demi masa depan anak-anak dan keluarga dengan skor 87,3% yang masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar responden untuk membuka usaha warung kelontong adalah demi masa depan anak-anak dan keluarga. Sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah pernyataan membuka usaha untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan skor 60,9% yang masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang mempunyai motivasi membuka usaha warung kelontong

dengan alasan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa tidak terlalu memikirkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Pacu Motivasi Kerja, Bank Mandiri Gelar Sharing Motivation SRIPOKU.COM, PALEMBANG -- Bank Mandiri Region II Sumatera 2 menggelar kegiatan sharing motivation yang diikuti oleh ratusan karyawan Bank Mandiri serta mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, Kamis (15/12/2016). CEO Bank Mandiri Region II Sumatera 2 Riduan, mengatakan melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memacu totalitas, integritas maupun loyalitas serta keikhlasan kerja pegawai semakin meningkat. "Sharing motivation seperti ini tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pegawai itu sendiri ditempat mereka bekerja dan mereka pun bisa sukses" ujarnya

Menurut Riduan, ini sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk memberikan motivasi bagi karyawannya. Tak hanya bagi karyawan, untuk generasi muda pun hal ini menjadi bagian yang penting agar mereka terus berupaya memberikan yang terbaik, khususnya bagi pendidikan dan karir mereka kedepannya. "Kami sengaja mengundang Achmad Sudarto, CFO PT. Bukit Asam untuk membagikan cerita perjalanan karir beliau hingga sukses seperti saat ini dan berkarir di perusahaan Batubara yang terbesar ke tiga di dunia" ungkapnya. Sementara itu, Achmad Sudarto juga mengingatkan untuk tidak sekali-kali menghitung-hitung pekerjaan, dimana totalitas akan mendorong integritas kerja. "Jangan itung-itungan kalau kerja, Nothing to

Lose saja, karena itu akan mendorong etos kerja beserta soft skill kita sendiri. Kalau kita malas-malasan, bagaimana bisa sukses?," katanya. Pada dunia perusahaan saat ini, dikatakan dia, sangat penting peran kaum muda yang smart, totalitas, loyalitas dan memiliki integritas. Dengan memiliki semuanya maka banyak yang butuh dengan apa yang dimiliki. "Intinya semua harus totalitas, integritas dan ikhlas dalam bekerja" tutupnya. (<https://palembang.tribunnews.com/2016/12/15/pacu-motivasi-kerja-bank-mandiri-gelar-sharing-motivation>.)

Dari penjelasan tersebut penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 30 Pengusaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tanggapan Kuisoner Awal Mengenai Motivasi

No	Pernyataan	Jawaban(%)		Jumlah Pengusaha	Target Dalam %
		Ya	Tidak		
1	Apakah berwirausaha merupakan motivasi anda dalam mencari nafkah ?	46.67	53.33	30	100
2	Apakah karena faktor gengsi yang menjadikan motivasi anda dalam berwirausaha?	23.33	76.67	30	100

Sumber : Pengusaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang Motivasi usaha pelaku bisnis Percetakan Pagarsih diatas, dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada pernyataan pertama yaitu apakah berwirausaha merupakan alasan anda dalam mencari nafkah yaitu sebesar 53.33% dan Pengusaha menyatakan pernyataan kedua yaitu apakah karena faktor gengsi yang menjadikan motivasi anda dalam berwirausaha yaitu sebesar 76.67%. Dalam pernyataan tersebut menerangkan

bahwa motivasi dalam mengembangkan suatu usaha sangat dibutuhkan guna agar dapat bersaing dengan pengusaha lain dan dapat mencapai suatu keberhasilan dengan berlandaskan keyakinan dan semangat serta kemauan untuk maju dan berhasil dimasa yang akan datang. Rendahnya motivasi yang dimiliki Pengusaha karena kurangnya dalam memanfaatkan peluang yang ada seperti pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam mempromosikan produk, juga lemahnya dalam mengembangkan usaha karena tidak beraninya mengambil resiko dalam perluasan usaha seperti membuka cabang.

Oleh sebab itu, dalam mencapai suatu keberhasilan dalam berwirausaha seorang Pengusaha harus menanamkan jiwa kewirausahaan yang mampu mengambil setiap peluang usaha dan tidak takut dalam menghadapi setiap resiko yang hendak diambil. Motivasi usaha dalam membangun bisnis harus memiliki pandangan yang kuat jika kita akan berhasil dimasa mendatang dengan usaha yang dirintis selama ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ailili Yuliatin at all berdasarkan hasil analisis, Pengetahuan tentang Kewirausahaan pada warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari Pengetahuan tentang Kewirausahaan yang mendapat skor 73,6%. Artinya responden sudah mempunyai Pengetahuan tentang Kewirausahaan yang mumpuni untuk membuka usaha warung kelontong di Jalan Sukapura hingga Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Kab.Bandung.

Dari 4 pernyataan variabel Pengetahuan tentang Kewirausahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan saya siap menanggung resiko sebagai seorang wirausaha dengan skor 84,8% yang masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang Kewirausahaan terbesar responden untuk membuka usaha warung kelontongan adalah bahwa mereka siap untuk menanggung segala resiko yang akan dihadapinya nanti. Sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah pernyataan saya menyadari bahwa saya memiliki jiwa berwirausaha dengan skor 66,8% yang masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang mengetahui bahwa dirinya memiliki jiwa seorang wirausaha. Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa dia tidak yakin jika dia punya jiwa seorang wirausaha.

Pengamat ekonomi, Djisman Simanjuntak mengatakan, peran para wirausaha saat ini begitu penting di Indonesia. Bahkan, lembaga-lembaga pendidikan sebagai salah satu pengolah dan pengelola ilmu pengetahuan seakan menjadi sia-sia kehadirannya bila tanpa peran para wirausaha yang menerapkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. "Para wirausaha itu merupakan agen pengguna ilmu pengetahuan, karena pada merekalah ilmu pengetahuan diterapkan sebagai hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Kita semua mengakui peran penting para wirausaha dalam pembangunan negara," kata Djisman saat membuka seminar dan konferensi internasional HCSIC (Human Capital and Strategy International Conference) yang diselenggarakan Sekolah Bisnis dan Ekonomi Universitas Prasetiya Mulya di BSD-

Serpong, (<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2016/11/11/ilmu-pengetahuan-berguna-karena-peran-wirausaha>.)

Dari penjelasan tersebut penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 30 Pengusaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3
Tanggapan Kuisoner Awal Pengetahuan tentang Kewirausahaan

No	Pernyataan	Jawaban(%)		Jumlah Pengusaha	Target Dalam %
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda mempunyai pengetahuan dalam menjalankan usaha yang anda rintis?	33.33	66.67	30	100
2	Apakah anda mengetahui pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalani usaha?	40	60	30	100

Sumber : Pengusaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang Pengetahuan tentang Kewirausahaan pelaku bisnis Percetakan Pagarsih diatas, dapat dilihat dari pernyataan pertama yaitu apakah anda mempunyai pengetahuan dalam menjalankan usaha yang anda rintis pelaku menyatakan sebesar 66.67% Pengusaha tidak mempunyai pengetahuan dalam menjalankan usaha yang dirintis dan pernyataan kedua yaitu apakah anda mengetahui pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalani usaha menyatakan sebesar 60% Pengusaha masih belum mengetahui peran dan tanggung jawab dalam menjalani usahanya.

Dalam pernyataan tersebut menerangkan bahwa Pengetahuan tentang Kewirausahaandalam mengembangkan suatu usaha sangat dibutuhkan guna agar mendapat kinerja usaha yang baik dengan berlandaskan pengetahuan dan tanggung jawab untuk memajukan usaha.hal ini dikarenakan pengetahuan dan

peran serta tanggung jawab sangat penting dalam menjalankan usaha, hal ini akan membuat para Pengusaha lebih terfokus dalam menjalankan usahanya. Menurut Penelitian yang dilakukan Ailili Yuliatin at all berdasarkan hasil analisis independensi pada warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari independensi yang mendapat skor 68,8%. Artinya responden sudah dapat membuka usaha warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan independensi yang mereka miliki tanpa bantuan orang lain. Dari 4 pernyataan variabel independensi yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan saya siap mengambil resiko yang terjadi pada bisnis saya dengan nilai 83,9% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa independensi terbesar responden untuk membuka usaha warung kelontong adalah bahwa mereka siap untuk mengambil dan menangani sendiri yang akan terjadi pada bisnis mereka. Sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah pernyataan saya menciptakan ide baru dengan kemampuan saya sendiri dengan skor 53,6% yang masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang menciptakan ide baru dengan kemampuan mereka sendiri karena mungkin mereka tidak dapat menciptakan ide dengan kemampuan yang mereka miliki. Selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa dia tidak menciptakan ide baru apapun.

Ada Jasa Besar Pak Habibie Mewujudkan Independensi BI Ekonom yang juga anggota Komisi XI DPR 2004-2009 Dradjad H Wibowo menilai Presiden Ketiga RI BJ Habibie memiliki jasa besar bagi independensi Bank Indonesia (BI). Menurutnya, lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 1999 tentang BI di era Presiden Habibie telah menempatkan bank sentral itu tak lagi di bawah pemerintah. “Sebagai ekonom, saya melihat salah satu jasa terbesar beliau adalah sebagai Bapak Independensi Bank Sentral. Beliaulah yang membuat Bank Indonesia menjadi bank sentral yang independen melalui UU Nomor 23 Tahun 1999,” ujar Dradjad melalui layanan pesan, Kamis (12/9). Mantan ketua Dewan Informasi Strategis dan Kebijakan (DISK) Badan Intelijen Negara (BIN) itu menambahkan, langkah Habibie mewujudkan independensi BI mengikuti praktik internasional yang diterapkan di negara-negara maju. Menurut Dradjad, UU Nomor 23 Tahun 1999 telah membuka babak baru rezim moneter Indonesia. “Karena sebelumnya BI dan kebijakan moneter hanya menjadi onderbouw Departemen Keuangan. Sebagai otoritas superpower, Departemen Keuangan menguasai rezim fiskal, moneter dan BUMN Indonesia,” ulasnya. Pengajar keuangan yang meraih gelar master dan doktor dari University of Queensland itu menyebut keputusan Habibie melahirkan UU Nomor 23 Tahun 1999 membuat rezim moneter menjadi yurisdiksi BI sepenuhnya. Karena independensi BI pula maka berbagai krisis ekonomi bisa dimitigasi. “Selama 20 tahun, kita bisa merasakan bahwa independensi BI menjadi salah satu faktor kunci yang membuat perekonomian Indonesia lebih mampu memitigasi risiko-risiko krisis. Karena memang, independensi bank

sentral itu menjadi syarat kunci stabilitas ekonomi,”
pungkasnya. (<https://www.jpnn.com/news/ada-jasa-besar-pak-habibie-mewujudkan-independensi-bi>)

Dari penjelasan tersebut penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 30 Pengusaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4
Tanggapan Kuisoner Awal Independensi

No	Pernyataan	Jawaban(%)		Jumlah Pengusaha	Target Dalam %
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda dapat menentukan nasib sendiri dalam menjalankan usaha?	43.33%	56.67%	30	100
2	Apakah anda dapat beradaptasi untuk mengendalikan diri dalam menjalankan usaha?	30%	70%	30	100

Sumber : Pengusaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang Independensi pelaku bisnis Percetakan Pagarsih diatas, dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada pernyataan pertama yaitu apakah anda dapat menentukan nasib sendiri dalam menjalankan usaha yaitu sebesar 56.67% Pengusaha mempunyai keraguan dalam nasib usaha yang mereka jalankan dan pernyataan kedua yaitu apakah anda dapat beradaptasi untuk mengendalikan diri dalam menjalankan usaha yaitu sebesar 70% Pengusaha ada yang sulit untuk beradaptasi dalam menjalankan usahanya.

Menurut penelitian yang dilakukan Ailili Yuliati at all nerdasarkan hasil analisis Kinerja Wirausaha pada warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung

secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari Kinerja Wirausaha yang mendapat skor 60,9%. Artinya kinerja dalam berwirausaha warung kelontong cukup baik untuk memenuhi kehidupan keluarga. Hal ini sejalan dengan motivasi mereka dalam berusaha bahwa motivasi terbesar responden membuka usaha warung kelontong adalah demi masa depan anak-anak dan keluarga. Dari 4 pernyataan variabel Kinerja Wirausaha yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan saya dapat membuat bisnis saya terus berkembang dengan nilai 78% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan dan menganggap mampu untuk membuat bisnisnya terus berkembang dengan motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan, dan independensi yang dimilikinya. Sedangkan pernyataan yang mendapatkan nilai terendah adalah pernyataan omset saya meningkat setiap bulannya dengan skor 54,1% yang masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa omset penjualan warung kelontong yang dimiliki tidak selalu meningkat setiap bulannya. Hal ini tergantung terutama kepada masa perkuliahan mahasiswa dari Telkom University. Pada saat perkuliahan berlangsung dan adanya penerimaan mahasiswa baru omzet penjualan kemungkinan akan meningkat dan sebaliknya pada saat libur perkuliahan omzet penjualan akan menurun. Jadi naik turunnya omzet penjualan sangat tergantung kepada masa perkuliahan mahasiswa Telkom University.

Sektor kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan peran swasta dalam perekonomian mulai dari usaha mikro, kecil, menengah hingga

perusahaan besar. Untuk pengembangan Pengusaha kecil, dibutuhkan peran perusahaan besar dalam membantu mereka. Salah satunya melalui kegiatan corporate social responsibility (CSR) seperti yang dilakukan PT Kiddycuts Pratama Indonesia. Perusahaan fashion KiddyCuts yang memimpin pangsa pasar salon anak-anak di Indonesia ini, memberikan bimbingan kewirausahaan. Brand Manager KiddyCuts, Maria Rosa, mengemukakan dalam program CSR ini KiddyCuts memiliki visi menciptakan entrepreneur-entrepreneur, sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri. KiddyCuts mendorong penduduk di wilayah tersebut menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain. "Kiddycuts optimistis dengan adanya pelatihan gratis kepada warga dapat memotivasi warga lain menambah kemampuan sebagai bekal untuk menjadi pengusaha di bidang kecantikan. Warga tidak lagi mencari pekerjaan melainkan menciptakan lapangan pekerjaan," ujar Maria dalam keterangan persnya, Senin (10/12/2018). Sejak awal 2018, KiddyCuts mendidik warga sekitar Kalimalang itu dengan memberikan pelatihan memangkas rambut yang berguna sebagai bekal keterampilan membuka usaha barber shop atau salon. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 15 pertemuan. Warga pun sangat antusias dengan program pelatihan ini, terutama ibu-ibu di lingkungan tersebut. (<https://ekbis.sindonews.com/read/1361677/34/pelaku-bisnis-fashion-dorong-kewirausahaan-masyarakat-1544462294>)

Dari penjelasan tersebut penulis melakukan survey awal dengan membagikan kuesioner kepada 30 Pengusaha pada percetakan Pagarsih Bandung dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.5
Tanggapan Kuisioner Awal Kinerja Wirausaha

No	Pernyataan	Jawaban(%)		Jumlah Pengu saha	Target Dalam %
		Ya	Tidak		
1	Apakah target anda tercapai dalam menjalankan usaha?	43.33%	56.67%	30	100
2	Apakah pendapatan anda meningkat dalam menjalankan usaha?	40%	60%	30	100

Sumber : Pengusaha Percetakan Pagarsih

Berdasarkan hasil survey awal tentang Kinerja Wirausaha Pengusaha Percetakan Pagarsih diatas, dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada pernyataan pertama yaitu apakah target anda tercapai dalam menjalankan usaha yaitu sebesar 56.67% Pengusaha merasa belum mencapai targetnya dalam menjalankan usahanya dan pernyataan kedua yaitu apakah pendapatan anda meningkat dalam menjalankan usaha yaitu sebesar 60% Pengusaha merasa pendapatan yang mereka jalankan tidak meningkat atau menurun.

Berdasarkan penjelasan dari hasil survey awal diatas bahwa Motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan, Independensi dan Kinerja Wirausaha dimiliki Pengusaha tidak sepenuhnya ada dalam pengaplikasian proses berwirausaha ini, agar bisa terus berkembang dan maju, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan dan Independensi terhadap Kinerja Wirausaha Studi Kasus pada Sentra Percetakan Pagarsih Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1 Para Pengusaha di Pagarasih masih belum mempunyai motivasi dalam menjalankan usaha yang dirintis dan mereka masih sulit dalam memanfaatkan peluang seperti peluang teknologi sebagai sarana promosi nya.
- 2 Para Pengusaha di Pagarsih masih belum mempunyai pengetahuan serta belum memahami peran dan tanggungjawab dalam menjalankan usaha.
- 3 Para Pengusaha di pagarsih masih belum dapat mengendalikan diri mereka dalam menjalankan usaha yang dirintis, para Pengusaha pun masih sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan usaha nya.
- 4 Para Pengusaha di Pagarsih merasa kesulitan untuk mencapai target nya, dan kebanyakan para Pengusaha mengalami penurunan dari usaha yang mereka jalankan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mempunyai perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi para Pengusaha di sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
2. Bagaimana Pengetahuan tentang Kewirausahaanpara Pengusaha di sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

3. Bagaimana Independensi para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
4. Bagaimana *Entrepreneurs Performance* Para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
5. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan, dan Independensi terhadap Kinerja Wirausaha para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung secara Parsial Maupun Simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui motivasi para Pengusaha di sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
2. Untuk Mengetahui Pengetahuan tentang Kewirausahaan para Pengusaha di sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
3. Untuk Mengetahui Independensi para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
4. Untuk Mengetahui Kinerja Wirausaha Para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.
5. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan, dan Independensi terhadap Kinerja Wirausaha para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung secara Parsial Maupun Simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk dijadikan perbandingan atas teori-teori yang penulis dapatkan saat kuliah dengan kondisi dilapangan secara langsung, serta mengetahui apa Pengaruh Motivasi, Pengetahuan tentang Kewirausahaan, Independensi terhadap Kinerja Wirausaha Para Pengusaha di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung.

2. Bagi Perusahaan atau Pengusaha

Dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi dan memberikan kegunaan empiris bagi pengembangan ilmu-ilmu tentang manajemen atau ilmu-ilmu lainnya.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Percetakan Pagarsih Bandung yang beralamat di Jl. Pagarsih No.97, Sukahaji, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40241 Bandung. Penelitian ini dikerjakan kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari 1 September hingga Februari 2019.

Tabel 1.5
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■	■	■	■	■																			
5	Seminar											■																	
6	Revisi												■																
7	Penelitian Lapangan													■	■	■	■												
8	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Sidang																					■	■	■	■	■	■	■	■

